PENGARUH TEKANAN PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017)

SKRIPSI

Oleh:

ACHMAD FIKRI WICAKSONO

NIM: G02215007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SURABAYA

2019

PENGARUH TEKANAN PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu

Akuntansi

Oleh:

ACHMAD FIKRI WICAKSONO

NIM : G02215007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Achmad Fikri Wicaksono
NIM	: G02215007
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi
Judul Skripsi	: Pengaruh Tekanan Publik terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 24 Juni 2019

Saya yang menyatakan,

Achmad Fikri Wicaksono

NIM. G02215007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Achmad Fikri Wicaksono NIM. G02215007 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 31 Mei 2019

Pembimbing

R.A Vidia Gati, SE., Akt., M.EI

NIP. 197605102007012030

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Achmad Fikri Wicaksono NIM. G02215007 ini telah dipertahankan di depan siding Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2018, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu bidang Akuntansi.

Majelis Munaqosah Skripsi :

Penguji I,

R.A Vidia Gati, SE., Akt, M.EI
NIP. 197605102007012030

Penguji II,

Ana Toni Roby Candra Yudha, M. SEI
NIP. 201603311

Penguji III,

Deasy Tantriana, MM
NIP. 198312282011012009

Penguji IV,

Hastanti Agustin Rahayu, M.Acc
NIP. 198308082018012001

Surabaya, Juli 2019
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ACHMAD FIKRI WICAKSONO
NIM : G02215007
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / AKUNTANSI
E-mail address : achmad.fikri619@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH TEKANAN PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Juli 2019

Penulis

(Achmad Fikri Wicaksono)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Tekanan Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tekanan publik terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 dengan jumlah 196 perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk memperoleh sampel penelitian yaitu sebanyak 111 perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan publik yang diukur melalui ukuran perusahaan dan tipe industri memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 yang dapat ditunjukkan dari nilai signifikansi Ukuran Perusahaan = 0,003 dan nilai signifikansi Tipe Industri = 0,000 dan nilai signifikansi simultan = 0,000. Dari hasil penelitian *Adjusted* R^2 sebesar 36,3% variasi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dapat dijelaskan oleh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian.

Diharapkan bagi perusahaan untuk meningkatkan bentuk tanggung jawab sosial dan untuk pemerintah sebaiknya memutuskan peraturan yang bersifat *mandatory* mengenai pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan serta memberikan pedoman mengenai isi konten dari pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata Kunci: Tekanan publik, Ukuran perusahaan, Tipe industri, Tanggung jawab sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, Al-Wahhab Yang Maha Penganugerah, yang telah memberikan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, nabi akhir zaman, yang telah membimbing umatnya menuju jalan kebenaran. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih atas bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan doa, baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, kepada:

1. Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya
2. Bapak Dr. H. Ali Arifin, MM selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Ibu Dr. Siti Musfiqoh, M.EI, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Fatikul Himami, M.EI, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bapak Imam Buchori, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
6. Bapak Noor Wahyudi, M.Kom, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi yang telah memberikan saran dan membantu memeriksa kesamaan judul di prodi.
7. Ibu R.A. Vidia Gati, SE., Akt, M.EI selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan masukan dan pengarahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih atas ilmu yang telah Ibu berikan selama ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Ibu Ajeng Tita Nawangsari S.E., Ak., M.A. yang telah bersedia untuk meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan kepada penulis. Serta atas ilmu dan motivasi yang telah Ibu berikan selama ini.
9. Papa, Mama, Adik Dinda, Kakak Vivin terkasih, yang selalu mencurahkan perhatian, cinta dan sayang, dukungan serta doa tiada henti.
10. Keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan untuk kesuksesan penulis. Terimakasih atas semua dukungan yang diberikan.
11. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu dan karyawan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya dan KKN 58 atas waktu dan pengalaman yang telah diberikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 25 Juni 2019

Achmad Fikri Wicaksono

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL LUAR i
SAMPUL DALAM ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iiv
PENGESAHAN v
ABSTRAK ii
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA 10
A. Landasan Teori 10
1. Definisi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 10
2. Komponen Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 11
3. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 14
4. Teori Legitimasi 15
5. Ukuran Perusahaan (*Size*) 18
6. Tipe Industri 19
B. Penelitian Terdahulu 19
C. Kerangka Konseptual 25
D. Hipotesis 26
1. Ukuran Perusahaan 26
2. Tipe Industri 26
BAB III METODE PENELITIAN 27
A. Jenis Penelitian 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Waktu dan Tempat Penelitian 27
C. Sumber dan Jenis Data 27
D. Populasi Dan Sampel Penelitian 28
E. Teknik Pengumpulan Data 29
F. Variabel Penelitian 29
G. Operasional Variabel 30
1. Variabel Dependen (Y) 30
2. Variabel Independen (X) 32
H. Teknik Analisis Data 35
1. Uji Asumsi Klasik 35
2. Uji Hipotesis 37
BAB IV HASIL PENELITIAN 40
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 40
1. Deskripsi Objek Penelitian 40
2. Deskripsi Sampel Penelitian 41
B. Statistik Deskriptif 45
C. Analisis Data 47
1. Uji Asumsi Klasik 47
2. Uji Hipotesis 50
BAB V PEMBAHASAN 53
A. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. 56
B. Pengaruh Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. 57
BAB VI PENUTUP 62
A. Kesimpulan 62
B. Saran 63
DAFTAR PUSTAKA 65
LAMPIRAN 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

2.1 Penelitian Terdahulu 19

4.1 Metode Purposive Sampling 40

4.2 Sampel Penelitian 41

4.3 Hasil Analisis Deskriptif 46

4.4 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogoros-Smirnov* (K-S) 47

4.5 Hasil Uji Multikolinearitas 48

4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas *Glejser* 49

4.7 Hasil Uji Regresi Berganda 51

4.8 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t) 52

4.9 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji Statistik F) 54

4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.1 Kerangka Konseptual..... 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Sampel Penelitian
2. Daftar Total Aset Perusahaan
3. Klasifikasi Tipe Industri
4. Indikator Pengungkapan Laporan Tanggungjawab Sosial
5. Skor *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI)
6. *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era yang semakin berkembang ini, perusahaan semakin dituntut untuk tidak hanya memperhatikan faktor-faktor finansial saja, namun perusahaan juga dituntut untuk memperhatikan faktor-faktor non-finansial seperti faktor lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan sebagainya. Tuntutan bukan hanya berasal dari pemerintah seperti peraturan-peraturan yang mengharuskan operasional perusahaan menjadi ramah lingkungan. Tuntutan atau tekanan yang diterima perusahaan juga berasal dari media masa yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Ali *dkk* perusahaan yang memiliki visibilitas tinggi rentan terhadap terkanan dari media, LSM, dan regulator mengenai masalah sosial dan lingkungan.[1] Oleh karena itu perusahaan menyusun laporan tanggung jawab sosial sebagai bentuk respon terhadap tuntutan atau tekanan yang diterima.

Menurut Dowling dan Pfeffer perusahaan akan berusaha untuk membangun kesesuaian antara nilai sosial yang terkait dengan kegiatan operasionalnya dengan norma-norma yang dapat diterima oleh masyarakat dimana perusahaan tersebut berada atau menjadi bagiannya.[2]

---

[1] Waris Ali, Jedrzej George Frynas, and Zeeshan Mahmood, "Determinants of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure in Developed and Developing Countries: A Literature Review," *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 24, no. 4 (2017): 273–294.

[2] Downliing, J. and J. Pfeffer, 'Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior', *Pasific Sociological Review* 123 (1975)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila terdapat perbedaan pada kedua nilai tersebut maka akan ada ancaman terhadap legitimasi perusahaan. Menurut Matthews sebagai upaya untuk melayani pemegang saham, manajer harus berusaha untuk membangun dan menjaga legitimasi perusahaan salah satu caranya adalah dengan menyediakan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.[3]

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah bukti bahwasanya perusahaan tidak hanya mencari keuntungan saja, namun juga sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Bentuk tanggung jawab tersebut dapat berupa pencegahan dampak negatif dari operasional perusahaan yang dapat merugikan pihak lain, serta meningkatkan kesejahteraan dan kualitas dari pemangku kepentingan seperti karyawan, masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan.

Menurut Ali *dkk* tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu strategi perusahaan yang secara khusus bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan dari berbagai pemangku kepentingan.[4] Selain itu tanggung jawab sosial perusahaan merupakan strategi untuk menjaga keberlanjutan usaha perusahaan. Menurut Collin dan Porras perusahaan-perusahaan yang memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham biasanya tidak akan bisa bertahan dalam waktu yang lama. [5]

---

[3] M. R. Mathews, "Social and Environmental Accounting: A Practical Demonstration of Ethical Concern?," *Journal of Business Ethics* 14, no. 8 (1995): 663–671.

[4] A.a Tan, D.a Benni, and W.b Liani, "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure and Investor Reaction," *International Journal of Economics and Financial Issues* 6, no. 4 (2016): 11–17,

[5] Collins dan Porras, Built to Last: Succesful Habits of Visionary Companies (New York: Harperbusiness, 2004).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tan *dkk* berpendapat bahwa perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan bagi pemegang saham saja, namun juga harus mempertimbangkan dengan seimbang tentang pentingnya kepentingan publik melalui program tanggung jawab sosial perusahaan. [6]

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahan merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk merespon tekanan publik yang diterima oleh perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat menunjukkan tindakan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan kepada para pemangku kepentingan dan demikian dapat mengetahui informasi mengenai program laporan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan dapat merubah persepsi pemangku kepentingan terhadap perusahaan.[7] Menurut Matthews penyajian tanggung jawab sosial oleh perusahaan akan membantu untuk membentuk legitimasi perusahaan di masyarakat umum. Selain itu pengungkapan non-keuangan dapat memastikan kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat dimana perusahaan beroperasi.[8]

Menurut Kemp praktik tanggung jawab sosial perusahan di Indonesia bukan merupakan perhatian utama bagi banyak perusahaan hingga pada tahun 1990an banyak kasus terkait dengan eksploitasi SDM dan lingkungan secara masif perusahaan-perusahaan mulai mendapatkan sorotan dari masyarakat

---

[6] Ibid.

[7] James Guthrie and Lee D. Parker, "Corporate Social Reporting: A Rebuttal of Legitimacy Theory," *Accounting and Business Research* 19, no. 76 (1989): 343–352.

[8] Tan, Benni, and Liani, "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure and Investor Reaction."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang praktik tanggung jawab sosial perusahaan.[9] Sejak saat itu praktik tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia sudah mulai diperhatikan oleh banyak pihak, termasuk pemerintah seperti diterbitkan Peraturan Menteri Sosial No.6 tahun 2016 tentang Tanggung Jawab Sosial Badan Usaha dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial yang merupakan upaya yang dilakukan pemerintah agar setiap badan usaha yang ada di Indonesia berkomitmen dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Serta merupakan bentuk investasi sosial bagi setiap badan usaha untuk membangun hubungan harmonis dengan lingkungan sosial. Selain itu tedapat Undang-undang No.40 tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 yang menyebutkan: "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan".

Terdapat beberapa kasus yang merugikan lingkungan seperti eksploitasi hutan dan sumber daya alam yang berlebihan, kasus pembakaran hutan untuk membuka lahan sawit di Kalimantan yang melibatkan PT Wana Subur Sawit Indah, pencemaran sungai oleh limbah perusahaan dengan membuang limbah secara langsung ke sungai Cibodas oleh PT Hybrid Chemical Indonesia, rendahnya keselamatan dan keamaanan produk dengan adanya cacing pada ikan dalam kaleng yang melibatkan berbagai brand produk ikan kaleng.[10]

---

[9] Melody Kemp, "Corporate Social Responsibility in Indonesia: Quixotic Dream or Confident Expectation?," *United Nations Research Institute for Social Development*, no. 6 (2001): 1–41.

[10] Tribunnews, "PN Siak Vonis Terdakwa Karhutla PT WSSI 2 Tahun Penjara", dalam http://aceh.tribunnews.com/, diakses pada 19 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perusahaan manufaktur dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini dikarenakan rentetan kasus-kasus yang telah dipaparkan sebelumnya mayoritas melibatkan perusahaan manufaktur. Kasus-kasus tersebut memberikan sentimental atau persepsi negatif dari masyarakat tentang tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur. Selain itu perusahaan manufaktur dipilih untuk menjadi sampel karena aktivitas yang dilakukan perusahaan manufaktur lebih banyak memberikan dampak terhadap lingkungan disekitarnya dan akan mendapatkan perhatian atau tekanan lebih dari masyarakat.[11]

Perusahaan-perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki dampak yang lebih besar terhadap lingkungan atau masyarakat sekitar. Sebagai konsekuensinya perusahaan berukuran besar mendapatkan lebih banyak perhatian dari masyarakat dan oleh karena itu mendapatkan lebih banyak tekanan dari masyarakat. Tekanan tersebut dapat berupa ekspektasi masyarakat terhadap perusahaan untuk melakukan tindakan-tindakan sosial.

PT. Baradinamika Muda Sejahtera Tbk perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan batu bara pada tahun 2017 salah satu kolam pengolahan limbah jebol sehingga mencemari sungai Sesayap dan Malinau mengakibatkan kekeruhan dan kontaminasi zat-zat kimia limbah batubara pada kedua sungai tersebut yang berdampak secara langsung terhadap kesehatan masyarakat Kabupaten Malinau. Akibat dari kejadian tersebut perusahaan-perusahan pertambangan mendapatkan pandangan negatif dan penolakan dari banyak

[11] Tan, Benni, and Liani, "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure and Investor Reaction."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak khususnya masyarakat sekitar yang paling dirugikan dari kejadian tersebut. [12]

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan yang dituangkan dalam perencanaan stratejik perusahaan. Aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya mensejahterahkan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar, namun juga bermanfaat bagi perusahaan karena biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas tanggung jawab sosial dapat dianggap investasi bagi perusahaan dimasa mendatang.

Berdasarkan contoh kasus yang melibatkan PT. Baradinamika Muda Sejahtera Tbk. (BDMS) mendapatkan sanksi sosial seperti penolakan dari masyarakat sekitar dan sanksi formal penghentian operasi sementara oleh pemerintah. [13] Kejadian tersebut berdampak secara keseluruhan kepada perusahaan, selain dari sisi finansial yang mengalami kerugian akibat sanksi penghentian operasional sementara perusahaan juga kehilangan kepercayaan dan penolakan dari masyarakat sekitar yang berujung pada terancamnya keberlangsungan usaha perusahaan.

Dari contoh kasus yang dipaparkan sebelumnya, apabila perusahaan tidak memperhatikan atau mengelola masalah lingkungan atau sosial dengan baik maka akan memberi dampak yang sangat signifikan bagi perusahaan, bahkan

---

[12] CNN Indonesia, "Perusahaan Tambang Bantah Tuduhan Jatam Soal Cemari Sungai", dalam https://www.cnnindonesia.com/nasional/, diakses pada 20 Desember 2019.

[13] Tribunnews, "Aktivitas Tambang BDMS di Malinau Dihentikan" dalam http://kaltim.tribunnews.com/, diakses pada 25 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa memberikan kerugian yang berlipat dan dapat mengancam keberlangsungan usaha perusahaan. Oleh karena itu permasalahan lingkungan dan sosial sangat relevan dan menjadi salah satu aspek yang menentukan keberlangsungan usaha perusahaan. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 dikarenakan pada tahun tersebut terdapat beberapa kasus-kasus yang terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara tekanan publik, sensitivitas industri dan media exposure dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2013. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan yang banyak mendapatkan sorotan media, dan perusahaan yang berada pada industri sensitif, akan cenderung mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan lebih banyak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh tekanan publik terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang berjudul **"PENGARUH TEKANAN PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN"**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Apakah tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti empiris mengenai:

1. Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Tipe industri terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak seperti:

1. Bagi peneliti, memberikan pemahaman mengenai apakah terdapat pengaruh tekanan publik yang diterima oleh perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan untuk memehuhi tanggung jawab sosialnya serta mengetahui implementasi teori legitimasi yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Bagi akademisi, menambah koleksi penelitian akuntansi tentang tekanan publik dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan serta memberikan landasan untuk penelitian selanjutnya dimasa depan.
3. Bagi perusahaan, memberikan informasi tentang pentingnya pengungkapan tanggungjawa sosial sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat atau lingkungan sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bagi masyarakat, memberikan informasi yang diharapkan bisa meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai hak-hak yang harus diperoleh oleh masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Definisi Tanggung jawab Sosial Perusahaan

Terdapat beragam definisi tanggung jawab sosial perusahaan.

"*Corporate social responsibility is a contract between society and business wherein a community grants a company a license to operate and in return the matter meets certain obligations and behaves in an acceptable manner*".[14]

Definisi ini menekankan bahwasanya tedapat 'kontrak sosial' antara masyarakat dan perusahaan dimana perusahaan mendapatkan kewenangan untuk beroperasi dan sebagai gantinya perusahaan berkewajiban untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Menurut organisasi World Business Council for Sutainable Development (WBCD) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen berkelanjutan dari para pelaku bisnis untuk berperilaku secara etis dan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi, sementara pada saat yang sama meningkatkan kuaitas hidup dari para pekerja dan keluarganya serta masyarakat lokal dan masyarakat secara luas.[15]

---

[14] Suneerat Wuttichindanon, "Corporate Social Responsibility Disclosure—choices of Report and Its Determinants: Empirical Evidence from Firms Listed on the Stock Exchange of Thailand," *Kasetsart Journal of Social Sciences* 38, no. 2 (2017): 156–162.

[15] Alexander Dahlsrud, "How Corporate Social Responsibility Is Defined: An Analysis of 37 Definitions," *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* (2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban sosial serta upaya yang dilaksanakan perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan, bukan semata-mata untuk mencari keuntungan bagi pemegang saham namun perusahaan juga harus dapat menjaga kesinambungan lingkungan, sumberdaya dan kesejahteraan pemangku kepentingan.

2. Komponen Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tedapat berbagai komponen sosial yang dikemukakan oleh beberapa organisasi dunia seperti the United Nations Global Compact (UNGC), the Organizaion for Economic Cooperation and Development (OECD), the International Organizations for Standardizations (ISO), dan the Global Reporting Initiative (GRI).[16] Berdasarkan standar pengungkapan CSR Global Reporting Initiative (GRI) memiliki fokus pengungkapan pada kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, praktik pekerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Standar GRI-G4 merupakan standar terbaru yang diterbitkan oleh GRI, standar ini menyajikan kerangka kerja yang lebih komprehensif dan relevan terhadap pengungkapan CSR selain itu GRI memiliki panduan untuk menyusun pengungkapan dengan format yang dapat memudahkan bagi mereka yang baru menyusun laporan dan bagi yang sudah berpengalaman. Terdapat 91 indikator yang terbagi menjadi tiga komponen utama yaitu:

[16] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Ekonomi

Pada dimensi ekonomi menekankan pada dampak perusahaan terhadap kondisi ekonomi dari para pemangku kepentingan. Selain itu dimensi ekonomi menggambarkan aliran modal di antara pemangku kepentingan yang berbeda dan dampak ekonomi perusahaan pada masyarakat.

b) Lingkungan

Dimensi lingkungan memiliki perhatian pada dampak organisasi terhadap lingkungan seperti dampak yang terkait dengan energi dan air (input) dan dampak yang terkait dengan emisi dan limbah (output) serta mencakup keanekaragaman hayati.

c) Sosial

Dimensi sosial memiliki perhatian pada dampak organisasi pada sistem sosial dimana organisasi berada.

Peraturan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diatur melalui peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang tahunan emiten atau perusahaan publik. Secara umum peraturan tersebut mengatur kewajiban bagi perusahaan *go public* untuk menyusun dan menerbitkan laporan tahunan dalam bentuk cetak dan elektronik.[17]

Peraturan tersebut mengatur informasi-informasi yang harus dimuat dalam laporan tahunan perusahaan seperti informasi finansial, profil umum perusahaan, tata kelola perusahaan, dan tanggung jawab sosial perusahaan.

[17] Otoritas Jasa Keuangan, No. 29/POJK.04/2016 – Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informasi-informasi yang harus di muat dalam laporan tahunan perusahaan yang diatur pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 lebih lanjut diatur melalui Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 30/SEOJK.04/2016. [18] Surat edaran tersebut mengatur pelaksanaan dan konten-konten yang dimuat dalam laporan tahunan perusahaan diantaranya terdapat konten-konten pada pengungkapan tanggung jawab sosial yang terbagi menjadi empat komponen utama yaitu:

a. Lingkungan hidup

   Perusahaan mengungkapkan informasi seputar kepedulian terhadap lingkungan sekitar seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan, sistem pengolahan limbah yang ramah lingkungan, mekanisme pengaduan masalah terkait dengan lingkungan dan sertifikasi yang dimiliki dibidang lingkungan.

b. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja.

   Pengungkapan informasi terkait dengan kesetaraan dan kesempatankerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat *turnover* karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pendidikan atau pelatihan yang didapatkan karyawan, remunerasi atau imbalan yang diberikan kepada karyawan, dan mekanisme pengaduan masalah terkait ketenagakerjaan.

[18] Otoritas Jasa Keuangan, No. 30/SEOJK.04/2016 – Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan

Pengungkapan informasi seputar penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar, perbaikan saran dan prasarana sosial, donasi kepada masyarakat sekitar, dan kebijakan dan prosedur anti korupsi pada perusahaan.

d. Tanggung jawab barang dan Jasa

Pengungkapan informasi seputar kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi barang atau jasa, dan penanggulangan atas pengaduan konsumen.

3. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Terdapat dua jenis pengungkapan yaitu pengungkapan bersifat wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan bersifat wajib (*mandatory disclosure*) adalah pengungkapan yang telah disyaratkan dalam peraturan resmi yang berlaku seperti undang-undang, pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) dan lain sebagainya, peraturan tersebut memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan yang murni merupakan inisiatif dari perusahaan tanpa adanya paksaan dari pihak eksternal.

Di Indonesia pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di atur dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Pasal 66 ayat 2 tentang Perseroan Terbatas. Pengungkapan CSR bersifat pengungkapan wajib (*mandatory*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disclosure) namun item-item yang diungkapkan masih bersifat sukarela (*voluntary*).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 revisi 2014 paragraf 14 secara implisit menganjurkan perusahaan untuk menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup yaitu:

"*Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting.*"[19]

Pernyataan tersebut dengan jelas menganjurkan penyajian laporan tanggung jawab lingkungan khususnya bagi perusahaan yang *nature* bisnisnya mengancam kelestarian lingkungan.

4. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa terdapat kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat yang mengharuskan perusahaan bersikap sesuai dengan sistem nilai atau norma yang ada dalam sistem sosial yang mana perusahaan merupakan bagiannya. Kontrak sosial ini yang akan menjadi sarana bagi perusahaan untuk menyesuaikan berbagai tujuan perusahaan dengan tujuan-tujuan masyarakat yang pelaksanaannya diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Organisasi terus-menerus mencari dan

[19] Ikatan Akuntan Indonesia, 'PSAK 1 (Revisi 2014) - Penyajian Laporan Keuangan', 2014, pp. 1–56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memastikan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan ikatan dan norma yang berlaku di masyaraka.[20]

Legitimasi organisasi merupakan suatu ekspektasi dari masyarakat terhadap perusahaan sebagai timbal balik yang dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat.

Teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi, karena teori legitimasi adalah hal yang paling penting bagi organisasi, karena dapat berkontribusi pada keberhasilan organisasi. Tanpa legitimasi, akan ada timbulnya potensi risiko berkurang atau hilangnya dukungan para pemangku kepentingan yang dapat menyulitkan organisasi dalam menjalankan usahanya.

Batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial serta reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Teori legitimasi dilandasi oleh kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Legitimasi

[20] Craig Deegan, "Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – a Theoretical Foundation," *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 15, no. 3 (2002): 282–311.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat.

Teori legitimasi memberikan gagasan bahwa untuk menghindari konflik dan melancarkan operasi perusahaan, maka perusahaan harus mentaati norma-norma yang berlaku di masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Teori legitimasi mengandung pengertian bahwa aktivitas berupa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu usaha yang berkenaan dengan tekanan dari lingkungan sekitars, seperti tekanan politis, sosial, ataupun ekonomi. Perusahaan berusaha untuk mencari kesepahaman di antara sudut pandang masyarakat terhadap nilai sosial yang dimiliki serta apa yang dianggap oleh masyarakat sebagai dorongan sosial yang paling sesuai. Program tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu upaya perusahaan untuk memberikan kontribusi sosial kepada masyarakat. Tanggung jawab sosial perusahaan dapat berkontribusi terhadap pembentukan legitimasi perusahaan dari masyarakat umum.[21]

Meskipun organisasi sudah berperilaku sejalan dengan harapan-harapan masyarakat, legitimasi organisasi juga dapat berakhir bila tidak mampu mengkomunikasikan segala tindakannya terhadap masyarakat. Selain menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan juga harus memperhatikan pengungkapan laporan tanggung jawab sosial yang dapat

[21] Mathews, "Social and Environmental Accounting: A Practical Demonstration of Ethical Concern?"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disajikan pada laporan tahunan perusahaan maupun disajikan terpisah untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

5. **Ukuran Perusahaan (*Size)***

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar atau kecilnya perusahaan dapat diukur pada total nilai aktiva, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, list *fortune 500* dan sebagainya. Semakin tinggi jumlah aktiva, nilai kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja dapat disimpulkan semakin besar perusahaan, sedangkan semakin rendah urutan perusahaan yang ada di list *fortune 500* semakin besar pula perusahaan.

Banyak peneliti terdahulu yang menggunakan ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel yang menentukan tingkat pengungkapan laporan tangungjawab perusahaan. Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih luas sehingga mendapatkan perhatian dari masyarakat lebih banyak, selain itu perusahaan yang lebih besar memiliki pemegang saham yang memiliki perhatian terhadap program sosial yang dilakukan oleh perusahaan.[22] Menurut Ken dan Bradley semakin besar perusahaan maka cenderung mendapatkan lebih banyak tekanan dari masyarakat daripada perusahaan yang lebih kecil.[23]

---

[22] P. J Romney, M. B. and Steinbart, "Accounting Information Systems (8th Edition), Reading, MA: Addison-Wesley" 12, no. 2 (2000).

[23] Ken T. Trotman and Graham W. Bradley, "Associations between Social Responsibility Disclosure and Characteristics of Companies," *Accounting, Organizations and Society* (1981).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Tipe Industri

Tipe industri menjelaskan perusahaan sesuai dengan *ature* operasi, ancaman risiko dan pengaruh terhadap *stakeholder*. Banyak studi terdahulu yang mengklasifikasikan tipe industri sebagai industri *high-profile* dan *low-profile* (Patten, 1991; Roberts, 1992; Hackston & Milne, 1996; Anggraini, 2006). Tingkat tekanan publik yang diterima oleh masyarakat berbeda-beda tiap tipe industri, Tipe industri *high profile* cenderung mendapatkan sorotan dari masyarakat lebih besar sehingga tekanan publik yang diterima oleh perusahaan juga lebih besar karena operasinya memiliki dampak terhadap lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu perusahaan *high-profile* cenderung mengungkapkan program CSR lebih banyak sebagai upaya ntuk mendapatkan legitimasi keberadaan perusahaan dari para *stakeholder*.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang perminyakan, kimia, kehutanan dan produsen kertas diklasifikasikan sebagai industri *high-profile*, Perusahaan-perusahaan di industri tersebut diasumsikan cenderung memiliki dorongan yang lebih besar untuk memproyeksikan citra sosial yang positif.[24]

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat banyak penelitian-penelitian terdahulu yang membahas topik terkait pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, tekanan publik, dan legitimasi. Diataranya penelitian yang dilakukan oleh Anggraini *dkk,* Indrawati,

[24] Dennis M. Patten, "Exposure, Legitimacy, and Social Disclosure," *Journal of Accounting and Public Policy* 10, no. 4 (1991): 297–308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gamerschlag *dkk,* Giannarakis, Jahja, Tan, Reverte, Wuttichindanon, dan Salman.

Terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan topik yang relevan dengan penlitian ini, rangkuman hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 di halaman selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Anggraini *dkk* (2006)	Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan	Menggunakan *Purposive Sampling* pemilihan sampel yang akan digunakan.	Terdapat perbedaan variabel yang digunakan seperti kepemilikan manajemen, *financial leverage*, biaya politis, dan profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen dan tipe industri berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR.
2.	Novita Indrawati (2009)	Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam *Annual Report* serta Pengaruh *Political Visibility* dan *Economic Performance*	Menggunakan Teori Legitimasi sebagai landasan teori Menggunakan Ukuran perusahaan dan tipe industry sebagai variabel proksi	Menggunakan *Stratified Random Sampling*	Penelitian ini berhasil membuktikan seluruh hipotesis yang diajukan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR
3.	Gamerschlag *dkk* (2010)	*Determinants of Voluntary CSR Disclosure: Empirical Evidence from Germany*	Sama-sama menguji pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.	Menggunakan *Political Cost* sebagai landasan teori	Variabel penelitian berpengaruh signifkan terhadap pengungkapan CSR
4.	Rizkia Anggita Sari (2012)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility pada	Sama-sama menggunakan teori legitimasi sebagai landasan teori	Terdapat beberapa variabel independen yang berbeda	Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Growth berpengaruh positif signifikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi			terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
5.	Grigoris Giannarakis (2013)	*The determinants influencing the extent of CSR disclosure*	Sama-sama menggunakan teori legitimasi sebagai landasan teori	Terdapat beberapa variabel independen yang berbeda	Terdapat hasil pengujian yang kontradiksi dengan penelitian terdahulu
6.	Adi Susilo Jahja (2016)	Determinan Pengungkapan CSR dan Legitimasi Perbankan Syariah	Sama-sama menguji pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan ada beberapa kesamaan variabel dan landasan teori	Terdapat perbedaan variabel independent	Hasil penelitian menunjukkan hasil positif signifkan
7.	Tan *dkk* (2016)	*Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure and Investor Reaction*	Terdapat persamaan landasan teori yang digunakan	Terdapat perbedaan metode pengolahan dan analisis data	Terdapat pengaruh positif signifkan ukuran perusahaan, tipe industri dan *media exposure* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
8.	Carmelo Reverte (2016)	*Corporate Social Responsibility Disclosure and Market Valuation: Evidence from*	Terdapat persamaan landasan teori dan variabel yang digunakan.	Penelitian menggunakan data *time-series*	Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Spanish Listed Firms			terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pe.
9.	Wuttichindanon (2017)	*Corporate Social Reponsibility Disclosure – Choices of Report and its Determinants: Empirical Evidence from Firms Listed on the Stock Exchange of Thailand*	Meneliti faltor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menggunakan Analisis Regresi Berganda Menggunakan metode *Content Analysis*	Terdapat perbedaan landasan teori yang digunakan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR
10.	Salman *dkk.* (2018)	*New Evidence of the Effect of Tax Aggressiveness and Corporate Characteristics on the Level of Corporate Social Responsibility*	Tedapat kesamaan Teknik pengumpulan data dan metode pengolahan data.	Terdapat perbedaan determinan penelitian	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan untuk menggambarkan bagaimana teori berhubungan dengan beberapa faktor yang telah ditentukan dan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu disusun sebuah kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

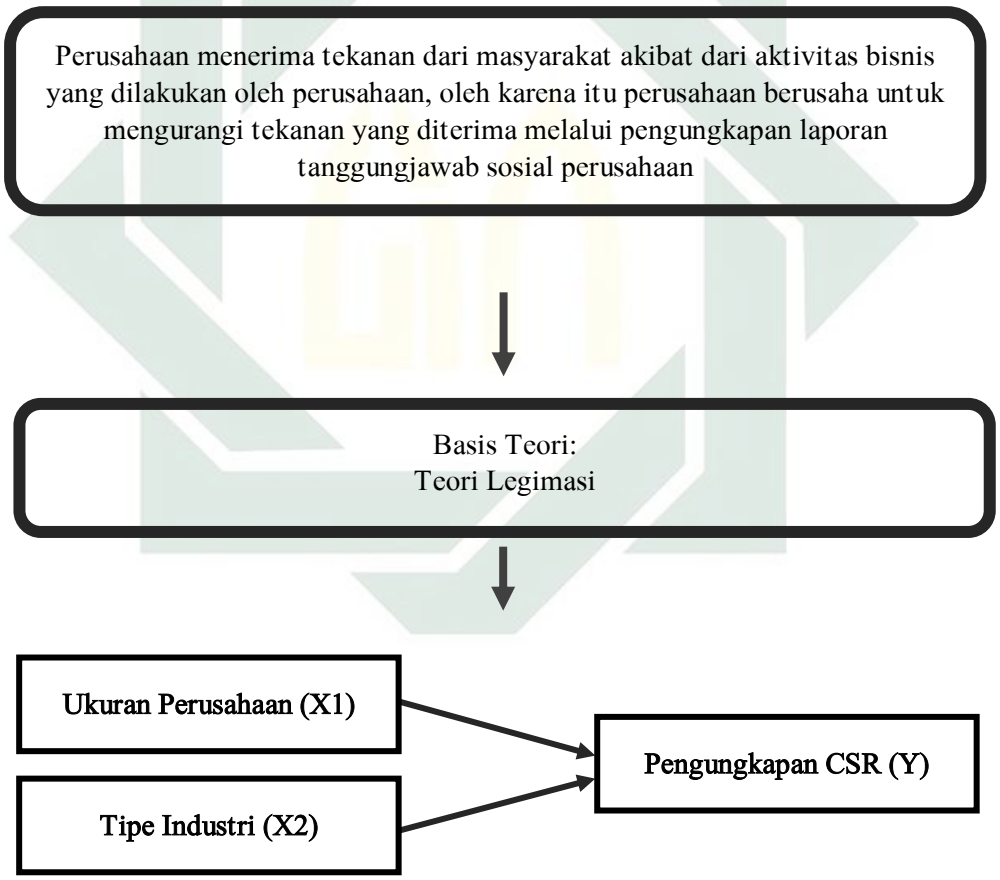

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat visibility lebih besar dan menerima ekspektasi lebih besar dari masyarakat untuk melakukan tindakan sosial. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Tipe Industri

Tipe industri sering dianggap sebagai factor potensial yang mempengaruhi pengungkapan laporan tanggung jawab sosial karena terdapat beberapa jenis industri yang dianggap sensitif terhadap lingkungan ataupun citra di masyarakat. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: Tipe Industri berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.[25]

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar dua variabel atau lebih yaitu tekanan publik sebagai variabel independen dengan pengungkapan laporan tanggung jawab sosial sebagai variabel dependen.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan, dimulai pada 1 Februari 2019 hingga 1 April 2019.

C. Sumber dan Jenis Data

Sumber data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan di unduh di website Bursa Efek Indonesia: www.idx.co.id jika laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel tidak dapat ditemukan maka laporan tahunan diunduh dari website resmi perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

[25] Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian, dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang sudah *go public* dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 yaitu sebanyak 196 perusahaan.

Di dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan *go public* dalam bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017. Pemilihan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti dengan kriteria tertentu.[26] Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017
b) Perusahaan manufaktur yang menyediakan informasi berupa *annual report* atau laporan tanggung jawab sosial dan total aset perusahaan pada tahun 2017

[26] Susdjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan informasi dalam Bahasa Indonesia dan dalam satuan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terdapat 111 sampel yang terkumpul dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang tidak secara langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.[27] Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan yang diunduh dari website resmi perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini.

F. Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan independen Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. [28] Pengungkapan laporan tanggung jawab sosial adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel independen atau biasa disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen.[29] Penelitian ini menggunakan tekanan publik sebagai variabel independennya. Tekanan publik diukur dengan ukuran perusahaan dan tipe industri.

---

[27] *Ibid*, 128
[28] *Ibid*, 128
[29] *Ibid*, 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan laporan tanggung jawab sosial. Pengungkapan laporan tanggung jawab sosial adalah pengungkapan terkait berbagai program tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan pada satu periode yang ada dalam laporan tahunan perusahaan.

Metode *Content Analysis* digunakan untuk mengamati ada tidaknya item informasi yang tekait dengan tanggung jawab sosial perusahaan yang terkandung dalam laporan tahunan perusahaan. CSR index yang digunakan untuk mengukur pengungkapan laporan tanggung jawab sosial menggunakan CSR index menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 30/SEOJK.04/2016 terdapat 19 indikator sebagai berikut :

1) Lingkungan hidup
   a) Penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang
   b) Sistem pengolahan limbah Emiten atau Perusahaan Publik
   c) Mekanisme pengaduan dan masalah lingkungan
   d) Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki
2) Lingkungan hidup
   a) Kesetaraan gender
   b) Sarana dan keselamatan kerja
   c) Tingkat perpindahan karyawan
   d) Tingkat kecelakaan kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Pendidikan dan pelatihan karyawan

f) Remunerasi

g) Mekanisme pengaduan masalah terkait ketenagakerjaan

3) Pengembangan sosial dan kemasyarakatan

a) Penggunaan tenaga kerja lokal

b) Pemberdayaan masyarakat sekitar Emiten atau Perusahaan Publik antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan leh masyarakat atau pemberian edukasi

c) Perbaikan sarana dan prasarana sosial

d) Donasi

e) Komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi di Emiten atau Perusahaan Publik, serta pelatihan mengenai anti korupsi.

4) Tanggung jawab barang dan jasa

a) Kesehatan dan keselamatan konsumen

b) Informasi mengenai barang dan jasa

c) Sarana, jumlah, dan penanggulangan atas pengaduan konsumen

Untuk menghitung *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) menggunakan diberi skor 1 untuk masing-masing item sesuai dengan unsur CSR yang terdapat dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.30/SEOJK.04/2016 ; dan diberi skor 0 jika item tidak mengandung unsur CSR. Skor setiap *item* dijumlahkan untuk mendapatkan total skor setiap perusahaan. Rumus untuk perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana:

$CSRDI_j$: $Corporate\ Social\ Responsibility\ Disclosure\ Index$ perusahaan j

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 19$

X_{ij} : $Skor\ Rasio$: $1 =$ jika $item\ i$ diungkapkan; $0 =$ jika $item\ i$ tidak diungkapkan. Dengan demikian,

$0 \leq CSRDI_j \leq 1$

2. **Variabel Independen (X)**

Variabel independen atau biasa disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen.[30] TerdaVpat dua variabel independen di dalam penelitian ini. Adapun variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar atau kecilnya perusahaan dapat diukur pada total nilai aktiva, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, list fortune 500 dan sebagainya. Total aset

[30] *Ibid*, 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan sebagai skala pengukuran untuk menentukan ukuran perusahaan.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan nilai total aset pada laporan keuangan perusahaan dan akan ditransformasikan dalam logaritman natural karena nilai total aset perusahaan memiliki nilai yang relatif besar dibandingkan nilai pada variabel lainnya.

Ukuran Perusahaan = Natural Log(total aset)

b. Tipe Industri (X2)

Dasar penggolongan tipe industri menjadi *high-profile* dan *low-profile* adalah industri yang banyak mendapatkan sorotan atau perhatian dari masyarakat apabila terdapat kegiatan operasi perusahaan terjadi kegagalan atau kesalahan pada aspek tertentu dalam proses kegiatan operasinya.[31] Penggolongan tipe industri juga merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki tema yang relevan dengan penelitian ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Reverte suatu industri dianggap memiliki risiko yang tinggi jika industri tersebut memiliki kegiatan *"Environmental Sensitivity"* dengan kata lain kegiatan industri-industri tersebut berpengaruh secara langsung maupun tidak

[31] Rizkia Anngita Sari, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Disclosure, Terhadap Corporate Social Responsibility Manufaktur, Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Nominal* I, no. I (2012): 124–140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung dengan keberlangsungan lingkungan sekitar.[32] Dapat dikatakan berpengaruh secara langsung apabila kegiatan industri tersebut secara langsung mempengaruhi lingkungan sekitar seperti perusahaan pertambangan dan semen yang harus melakukan penggalian untuk mendapatkan produk usahanya, industri meubel dan kertas yang harus menebang pohon untuk menghasilkan produknya dan lain sebagainya. Dikatakan tidak berpengaruh secara langsung apabila kegiatan usaha industri tidak secara langsung memepengaruhi lingkungan sekitar seperti limbah yang dihasilkan oleh industri kimia atau farmasi yang dapat mencemari lingkungan sekitar apabila tidak dikelola dengan baik, perusahaan rokok yang produknya dipandang berbahaya kesehatan masyarakat.[33]

Tipe industri menjelaskan perusahaan sesuai dengan *nature* operasi, ancaman risiko dan pengaruh terhadap *stakeholder*. Pengukuran tipe industri diukur menggunakan *dummy variable*, yaitu pemberian skor 1 untuk perusahaan yang tergolong dalam industri *high-profile,* dan skor 0 untuk industri yang tergolong industri *low-profile*. Penggolongan tipe industri pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- *High-profile*: Sektor industri pertambambangan, perminyakan, gas, kimia, farmasi, kayu, logam, semen, dan kertas.

[32] Carmelo Reverte, "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms Carmelo Reverte" (2009): 351–366.
[33] Frank Verbeeten, "Determinants of Voluntary CSR Disclosure : Empirical Evidence from Germany" (2011): 233–262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Low*-profile: Sektor industri manufaktur lainnya.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, karena analisis regresi hanya dapat diterapkan bagi data yang memenuhi asumsi klasik. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heroskesdastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu mempunyai distribusi yang normal. [34] Untuk menguji normalitas data, di dalam penelitian ini menggunakan uji statistic non-parametik Kolmogiriv-Smirnov Test (K-S). Distribusi yang normal memiliki nilai K-S memiliki probabilitas K-S ≥ 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditermukan adanya korelasi antar variabel bebas.[35] Untuk menentukan apakah terdapat multikolinearitas pada model

[34] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Edisi 5. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011)
[35] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

regresi yang digunakan dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

1) Jika VIF > 10 atau jika nilai tolerance ≤ 0,1 maka ada multikolinearitas pada model regresi yang digunakan.

2) Jika VIF < 10 atau jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak ada multikolinearitas pada model regresi yang digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi yang digunakan merupakan model yang homoskesdastisitas. Di dalam penelitian ini untuk mendeteksi heterokesdastisitas menggunakan metode uji *Glejser* untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas pada data penelitian ini. Untuk mengetahui apakah terdapat gejala heteroskedastisitas menggunakan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika niali Sig > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data penelitian.
2) Jika nilai Sig < 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas pada data penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan dapat diterima atau hipotesis itu tidak wajar dan harus ditolak.[36] Berdasarkan dengan rumusan masalah dan kerangka konseptual dalam penelitian ini, maka uji hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independent yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria signifikansi simultan adalah:

1) Jika *Sig.* > 5% maka H_0 diterima
2) Jika Sig. < 5% maka H_0 ditolak

b. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parameter parsial (Uji t) digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individual berpengaruh atau tidak dengan variabel dependen.[37] Pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi uji t 0,05 maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak

[36] Purwanto dan Suharyadi, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern.* Edisi 3 Buku 2. (Jakarta: Salemba Empat, 2017)

[37] Purwanto dan Suharyadi, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern.* Edisi 3 Buku 2. (Jakarta: Salemba Empat, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Jika nilai signifikansi uji t 0,05 maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternative (Ha) diterima

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independent dapat menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi lebih dari 0,5 menunjukkan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik atau kuat. Sedangkan apabila koefisien determinasi sama dengan 0,5 dapat dikatakan sedang atau kurang dari 0,5 maka dapat dikatakan kurang baik. [38]

d. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independent yang memiliki jumlah lebih dari dua terhadap variabel dependen.[39] Di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu tekanan publik yang di ukur dengan ukuran perusahaan dan tipe industri terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Model regresi yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

[38] Ibid
[39] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pengungkapan *Laporan tanggung jawab sosial*
α = Konstanta
β = Koefisien Regresi
X_1 = Ukuran perusahaan ($size$)
X_2 = Tipe Industri
$e = Error$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data *cross-section* yang merupakan data sekunder berupa *annual report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sejumlah 196 perusahaan. Sampel yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini sebanyak 111 perusahaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan publik terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Metode *Purposive-Sampling*

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017	196
2.	Perusahaan manufaktur yang menyediakan informasi *annual report* atau laporan tanggung jawab sosial dan total aset perusahaan pada tahun 2017	178
3.	Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan informasi dalam Bahasa Indonesia dan dalam satuan mata uang rupiah	111
4.	Sampel penelitian	111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Deskripsi Sampel Penelitian**

Di dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang dipiliih adalah perusahaan manufaktur yang menyajikan informasi seperti pengungkapan tanggung jawab sosial dan jumlah aset yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan yang disajikan dalam Bahasa Indonesia dan satuan nominal rupiah. Sampel penelitan dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Sampel Penelitian

No.	Industri	Jumlah
HIGH PROFILE		
1.	Farmasi	8
2.	Kayu	1
3.	Kertas	1
4.	Kimia	6
5.	Logam dan Sejenis	9
6.	Pertambangan	16
7.	Rokok	4
8.	Semen	6
JUMLAH		**51**
LOW PROFILE		
9.	Alat Berat	2
10.	Kosmetik	3
11.	Makanan dan Minuman	18
12.	Kabel	4
13.	Keramik	5
14.	Otomotif & Sparepart	7
15.	Pakan Ternak	4
16.	Peralatan Rumah Tangga	1
17.	Plastik	9
18.	Tekstil, Garment & Sepatu	7
JUMLAH		**60**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat 111 sampel penelitian dari total 196 populasi yang terkumpul dalam penelitian ini yang terdiri dari 51 perusahaan yang tergolong *High-profile* yang terbagi dalam industri farmasi, pengolah bahan baku kayu, pengolah bahan baku kertas, kimia, logam, pertambangan, rokok dan semen dan 60 perusahaan yang tergolong *Low-profile* yang terbagi dalam industri persewaan alat berat, produsen kosmetik, makanan dan minumam, produsen kabel, produsen keramik, otomotif & sparepart, pakan ternak, peralatan rumah tangga, plastic, tekstil, garment & sepatu.

Selain berdasarkan kriteria pengambilan sampel penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa alasan lain yang mengakibatkan beberapa perusahaan tidak dipilih untuk menjadi sampel penelitian adalah tidak tersedianya laporan tahunan perusahaan, laporan tahunan perusahaan tidak dapat terbaca, dan laporan tahunan tidak memuat informasi tanggungjawab sosial perusahaan.

Terdapat 10 perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017, 8 diantaranya menjadi sampel penelitian ini. Terdapat dua perusahaan farmasi yang mengungkapkan laporan keuangan dalam satuan mata uang US Dollar. Sehingga tidak dapat menjadi sampel dalam penelitian ini.

Perusahaan pengolah bahan baku kayu yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 4 perusahaan. Hanya satu perusahaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sampel dalam penelitian ini. Beberapa laporan tahunan perusahaan tidak dapat terbaca.

Perusahaan pengolah bahan baku kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017 adalah 5 perusahaan. Sebagian besar mengungkapkan laporan keuangan dalam satuan nominal US Dollar. Sehingga hanya terdapat satu perusahaan pengolah bahan baku kertas yang menjadi sampel penelitian ini.

Pada tahun 2017 perusahaan produsen bahan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah 9 perusahaan. Terdapat 6 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. 3 perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang US Dollar.

Terdapat 14 perusahaan logam dan sejenis yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017, hanya 9 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini. 5 Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang US Dollar.

Terdapat 40 perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017, namun hanya 16 perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sebagian besar perusahaan pertambangan menyajikan laporan keuangan menggunakan satuan mata uang US Dollar, sehingga tidak dapat digunakan untuk menentukan variabel ukuran perusahaan.

Perusahaan-perusahaan dalam sektor industri Rokok dan Semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 masing-masing adalah 4 dan 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan. Seluruh perusahaan yang tergolong dalam kedua sektor industri tersebut menyajikan laporan tanggungjawab sosial perusahaan dengan Bahasa Indonesia dan menyajikan laporan keuangan dengan satuan mata uang Rupiah, sehingga memenuhi kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini.

Pada tahun 2017 perusahaan persewaan alat berat yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah 3 perusahaan dan 2 diantaranya menjadi sampel dalam penelitian ini. Terdapat satu perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang US Dollar.

Terdapat 19 perusahaan produsen makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017, 18 diantaranya menjadi sampel dalam penelitian ini. Sebagian besar perusahaan produsen makanan dan minuman memenuhi kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu mengungkapkan laporan tanggungjawab sosial menggunakan Bahasa Indonesia dan menyajikan laporan keuangan menggunakan satuan mata uang Rupiah.

Pada tahun 2017 perusahaan produsen kabel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah 8 perusahaan, terdapat 4 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian ini.

Perusahaan produsen keramik dan pakan ternak yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 masin-masing adalah 5 dan 4 perusahaan. Seluruh perusahaan tersebut memenuhi kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini.

Terdapat 10 perusahaan otomotif dan sparepart yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017. Perusahaan-perusahaan pada sektor industri ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian berafilisiasi dengan perusahaan asing sehingga beberapa perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam satuan nominal US Dollar. Di dalam penelitian ini perusahaan otomotif & sparepart yang menjadi sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan.

Perusahaan produsen kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 11 perusahaan. Sebagian besar perusahaan-perusahaan tersebut memenuhi kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini. Terdapat dua perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang US Dollar.

B. Statistik Deskriptif

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (X_1) dan tipe industri (X_2) sebagai variabel independen. Kemudian variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan laporan tanggung jawab sosial (Y). Variabel-variabel tersebut akan diuji secara statistik deskriptif. Pengujian dengan statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian statistik deskriptif atas variabel-variabel tersebut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	111	11,56	33,32	27,6206	3,74291
Tipe Industri	111	,00	1,00	,4595	,50061
Pengungkapan Laporan tanggung jawab sosial	111	,00	1,00	,5206	,24486
Valid N (listwise)	111				

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas yang merupakan hasil olahan SPSS untuk analisis statistik deskriptif variabel menunjukkan sampel (N) sebanyak 111.

Pada tabel analisis statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan, dari 111 sampel di atas dapat dilihat bahwa nilai terendah adalah 11,56 dan nilai tertinggi adalah 33,32. Untuk standard deviasi nilai ukuran perusahaan sebesar 3,74291 yang artinya kecenderungan data ukuran perusahaan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 3,74291.

Kemudian pada variabel tipe industri, dari 111 sampel di atas dapat dilihat bahwa nilai terendah adalah 0 yang artinya perusahaan yang tergolong industri *low-profile* dan nilai tertinggi adalah 1 yang artinya perusahaan yang tergolong industri *high-profile*. Untuk standard deviasi nilai tipe industri sebesar 0,50061 yang artinya kecenderungan data tipe industri antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,50061.

Sedangkan pada variabel pengungkapan laporan tanggung jawab sosial, dari 111 sampel di atas dapat dilihat bahwa nilai terendah adalah 0,00 dan nilai tertinggi adalah 1,00. Untuk standard deviasi nilai tipe industri sebesar 0,24486

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang artinya kecenderungan data pengungkapan laporan tanggung jawab sosial antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,24486.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam melakukan analisis regresi linear berganda. Persyaratan tersebut terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berikut hasil masing-masing dari uji asumsi klasik di dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut ini adalah hasil uji normalitas di dalam penelitian ini :

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19547871
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,067
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 mengenai hasil uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, menghasilkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed))* sebesar 0,086 yang nilainya lebih besar dari 0,05 (0,086 - 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas ini dilihat dari nilai *tolerance* (T) dan *variance inflation factor* (VIF). Berikut ini adalah tabel hasil pengujian uji multikolinearitas dalam penelitian ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	,972	1,029
	Tipe Industri	,972	1,029

a. Dependent Variable: Pengungkapan laporan tanggung jawab sosial

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 4.5 mengenai hasil uji multikolonieritas di atas, terlihat bahwa variabel ukuran perusahaan (X_1) memiliki nilai *tolerance* (T) sebesar 0,972 dan *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,029 dan variabel tipe industri (X_2) juga memiliki nilai *tolerance* (T) sebesar 0,972 dan *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,029. Hal tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* (T) kurang dari 0,10 dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih dari 10. Berdasarkan hasil uji multikolonieritas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam model persamaan regresi penelitian ini tidak terdapat masalah multikolonieritas dan model persamaan regresi dapat digunakan pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan atau ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Peneliti menggunakan uji *Glejser* untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Tabel 4.6 menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas *Glejser*

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,310	,082		3,781	,000
	Ukuran Perusahaan	-,005	,003	-,155	-1,643	,103
	Tipe Industri	-,043	,022	-,183	-1,941	,055

a. Dependent Variable: Res2

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa variabel ukuran perusahaan (X_1) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,103 dan variabel tipe industri (X_2) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,055. Nilai signifikansi pada kedua variabel independen menunjukkan nilai yang lebih besar dari α = 0,05 (*Sig.* - 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga memenuhi syarat pengujian regresi linear berganda.

2. **Uji Hipotesis**

   a. **Persamaan Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan hasil dari uji asumsi klasik yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan berdistribusi normal serta tidak terjadi heterokedastisitas, dan multikolinearitas. sehingga analisis regresi berganda dapat dilakukan. Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk memperkirakan perubahan respon pada variabel dependen terhadap beberapa variabel independen. Hasil analisis regresi berganda disajikan dalam tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,018	,140		-,131	,896
	Ukuran Perusahaan	,015	,005	,234	3,003	,003
	Tipe Industri	,253	,038	,517	6,639	,000

a. Dependent Variable: Pengungkapan *laporan tanggung jawab sosial*

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas maka model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = -0{,}018 + 0{,}015X1 + 0{,}253X2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Variabel ukuran perusahaan (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,015. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan variabel ukuran perusahaan (X_1), dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikan pengungkapan laporan tanggung jawab sosial sebesar 0,015.

2) Variabel tipe industri (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,253. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa jika perusahaan tergolong dalam industri *high profile*, dengan asumsi variabel lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap maka akan meningkatkan pengungkapan laporan tanggung jawab sosial sebesar 0,253.

b. Uji t (Hipotesis Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan (X_1) dan tipe industri (X_2) secara parsial atau masing-masing terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial (Y). Uji t dilakukan pada tingkat signifikasi 0,05. Apabila nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi uji t lebih kecil daripada 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan data olahan hasil SPSS di dapat sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,018	,140		-,131	,896
	Ukuran Perusahaan	,015	,005	,234	3,003	,003
	Tipe Industri	,253	,038	,517	6,639	,000

a. Dependent Variable: Pengungkapan laporan tanggung jawab sosial

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 4.8 mengenai hasil uji t menunjukkan bahwa dari kedua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, keduanya berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawab sosial. Berikut ini akan dijelaskan mengenai uji t pada Tabel 4.8 yaitu sebagai berikut:

1) **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung jawab Sosial**

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, diketahui variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar 3,003 dengan nilai signifikasi 0,003. Nilai signifikasi tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 (0,003 - 0,05) yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial sehingga hipotesis pertama yang menyatakan "Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial" diterima.

2) **Pengaruh Tipe Industri terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung jawab Sosial**

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, diketahui variabel tipe industri memiliki nilai t-hitung sebesar 6,639 dengan nilai signifikasi 0,000. Nilai signifikasi tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 - 0,05) yang berarti tipe industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial sehingga hipotesis kedua yang menyatakan "Tipe Industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial" diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. **Uji F (Hipotesis Simultan)**

Uji F bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan (X_1) dan tipe industri (X_2) secara simultan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial (Y). Uji F dilakukan pada tingkat signifikasi 0,05. Apabila nilai signifikansi uji F lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi uji F lebih kecil daripada 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Berikut ini merupakan hasil uji signifikasi simultan (uji statistik F):

Tabel 4.9

Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,392	2	1,196	30,730	,000[b]
	Residual	4,203	108	,039		
	Total	6,595	110			

a. Dependent Variable: Pengungkapan *Laporan tanggung jawab sosial*

b. Predictors: (Constant), Tipe Industri, Ukuran Perusahaan

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 mengenai hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 30,730 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 - 0,05) maka model persamaan regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi pengungkapan pengungkapan laporan tanggung jawab sosial atau dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan dan tipe industri secara bersama-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial.

d. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R^2*)

Uji koefisien determinasi (R-*Square*) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji determinasi:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,602	,363	,351	,19728

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 mengenai hasil uji koefisien determinasi (R^2) besarnya nilai *R-square* adalah 0,363. Hal ini berarti 36,3% variabel pengungkapan laporan tanggung jawab sosial dipengaruhi oleh kedua variabel independen, yaitu ukuran perusahaan dan tipe industri. Sedangkan sisanya yaitu 63,7% (100% - 36,3%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil olah data SPSS pada tabel 4.8 dengan nilai t-hitung sebesar 3,003 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,003 yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil dari olah data ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan "Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial".

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Andreas Tan *dkk.* yang memiliki judul "*Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure and Investor Reaction".* Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Andreas Tan *dkk.* menyatakan bahwa variable ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Alasan yang mendasari hasil penelitian ini adalah bahwasanya perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan mengungkapkan tanggung jawab sosial lebih banyak daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kemampuan sumber daya yang lebih untuk melakukan program tanggung jawab sosial dan mengungkapkannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wuttichindanon yang berjudul "*Corporate Social Responsibility Disclosure – Choices of report and its determinants: Empirical Evidence from Firms Listed on the Stock Exchange of Thailand*". dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan aset yang besar mengungkapkan lebih banyak informasi terkait pertanggungjawaban sosialnya yang diungkapkan melalui laporan tersendiri seperti laporan *Sustainability Report*.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori legitimasi dimana teori ini menyatakan bahwasannya semakin besar perusahaan akan mendapatkan perhatian lebih dari banyak pihak oleh karena itu berusaha untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat atau lingkungan sekitar untuk menjaga keberlanjutan usaha perusahaan.

B. Pengaruh Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa variabel tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dapat diketahui dari hasil olah data dengan variabel tipe industri yang memiliki koefisien regresi sebesar 0,253. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa jika perusahaan tergolong dalam industri *high profile*, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikan pengungkapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laporan tanggung jawab sosial sebesar 0,253 serta memiliki nilai t-hitung sebesar 6,639 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut memiliki nilai <0,05 yang berarti tipe industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial sehingga hipotesis kedua yang menyatakan "Tipe industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial".

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini *dkk.* yang memiliki judul "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Anggraini *dkk.* tipe industri berpengaruh signifikan dengan pengungkapan laporan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggita dengan judul "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" menunjukkan tipe industri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan tanggungjawab sosial. Hasil pada penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggita.

Pada laporan tanggung jawab sosial perusahaan yang tergolong dalam industri *high-profile* terdapat beragam informasi dari kepedulian terhadap lingkungan, informasi terkait SDM perusahaan, keselamatan dan kesehatan tenaga kerja, pengembangan masyarakat sekitar, dan informasi tanggung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab terhadap produk. Pengungkapan ini telah sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (No. 30/SEOJK.04/2016) mengenai isi dari laporan tahunan perusahaan. Sedangkan pada industri *low-profile* tidak banyak mengungkapkan informasi dan di dominasi pengungkapan berupa donasi atau bantuan kepada masyarakat atau lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa industri yang tergolong *high-profile* memiliki kegiatan usaha yang dianggap sensitif dan mempengaruhi lingkungan sekitar akan mendapatkan visibilitias masyarakat atau lingkungan dan risiko politis yang lebih tinggi seperti perusahaan yang bergerak pada industri semen dan pertambangan memiliki kegiatan usaha yang dianggap mengancam atau merusak lingkungan sekitar pengungkapan laporan tanggung jawab sosialnya sebagian besar berisi bentuk kepedulian terhadap lingkungan dalam bentuk pencegahan seperti proses kegiatan usaha yang telah memenuhi peraturan yang berlaku, memiliki beragam sertifikasi terkait dengan lingkungan, dan proses pengolahan limbah perusahaan serta dalam bentuk pelestarian seperti mengungkapkan tindakan pemulihan daerah bekas pertambangan.

Perusahaan yang tergolong dalam industri *high-profile* banyak mengungkapkan informasi terkait keselamatan dan kesehatan sumber daya manusia karena dianggap memiliki risiko pekerjaan yang berbahaya bagi tenaga kerja baik yang disebabkan oleh kegiatan usaha utama perusahaan seperti risiko kecelakaan kerja pengoperasian alat berat pada perusahaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertambangan atau risiko paparan penyakit yang diakibatkan zat-zat kimia yang berbahaya pada perusahaan yang memproduksi bahan kimia dan farmasi.

Risiko yang timbul dari alam atau lingkungan di sekitar kegiatan usaha perusahaan seperti risiko longsor pada lokasi penambangan. Pengungkapan informasi terkait sumber daya manusia perusahaan *high-profile* pada laporan tanggung jawab sosial memuat informasi seperti sarana dan prasarana keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, sertifikasi keselamatan kerja, dan bantuan kesehatan. Hasil penelitian ini mendukung jika perusahaan mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial untuk mendapatkan legitimasi menjaga keberlanjutan usaha perusahaan.

Pada perusahaan yang tergolong *low-profile* masih banyak perusahaan yang memiliki anggapan bahwa tanggung jawab sosial adalah semata-mata memberikan bantuan kepada masyarakat atau lingkungan sekiar ini dapat dibuktikan dar informasi yang diungkapkan pada laporan tanggung jawab sosial perusahaan *low-profile* yang masih minim dan didominasi dengan informasi mengenai sumbangan atau donasi kepada lingkungan dan masyarakat sekitar. Donasi tersebut dapat berupa donasi bantuan pemberdayaan masyarakat sekitar, pembangunan atau perbaikan infrastruktur, bakti sosial, dan bantuan pendidikan. Alasan lainnya adalah perusahaan yang tergolong pada industri *low-profile* melakukan program tanggung jawab sosial dan mengungkapkannya hanya untuk memenuhi kewajiban untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial yang di atur pada pasal 74 UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 yang bersifat *mandatory*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan dan Tipe Industri berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Dapat dilihat dari hasil output SPSS yang menunjukkan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,003 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 3,003. Nilai signifikansi variabel tipe industri sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih renndah dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 6,639.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan dan tipe industri secara simultan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab perusahaan. Dapat dibuktikan dari output olah data SPSS yang menunjukkan nilai signifikansi pada tabel ANOVA sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05 dan nilai F-hitung sebesar 30,730.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah untuk sebaiknya memutuskan peraturan yang bersifat *mandatory* mengenai pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan serta memberikan pedoman mengenai isi konten dari pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain serta memperbanyak sektor industri lainnya yang tidak menjadi cakupan pada penelitian ini sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.
3. Terdapat keterbatasan atau kelemahan pada instrumen pengukuran variabel dependen pengungkapan tanggung jawab sosial yang menggunakan *checklist item* sesuai dengan isi konten laporan tanggung jawab sosial pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (No.30/SEOJK.04/2016). Penggunaan instrument pengukuran variabel berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (No.30/SEOJK.04/2016) karena dianggap banyak perusahaan yang telah mengetahui surat edaran tersebut. di Indonesia terdapat peraturan yang bersifat *mandatory* mengenai program tanggung jawab sosial yang harus dilakukan oleh perusahaan yang diatur pada UU Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007. Namun masih belum ada peraturan yang secara eksplisit mengatur bagaimana pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini mengakibatkan terdapat beberapa sampel penelitian yang memiliki nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel dependen yang rendah karena perusahaan dapat menggunakan pedoman pengungkapan laporan tanggung jawab sosial lainnya seperti ISO 26000 dan GRI-G4. Keterbatasan lainnya adalah pada data penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk industri yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Waris, Jedrzej George Frynas, and Zeeshan Mahmood. "Determinants of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure in Developed and Developing Countries: A Literature Review." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 24, no. 4 (2017): 273–294.

Dahlsrud, Alexander. "How Corporate Social Responsibility Is Defined: An Analysis of 37 Definitions." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* (2008).

Deegan, Craig. "Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – a Theoretical Foundation." *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 15, no. 3 (2002): 282–311.

Guthrie, James, and Lee D. Parker. "Corporate Social Reporting: A Rebuttal of Legitimacy Theory." *Accounting and Business Research* 19, no. 76 (1989): 343–352.

Indonesia, Ikatan Akuntan. "PSAK 1 (Revisi 2014) - Penyajian Laporan Keuangan," 2014.

Kemp, Melody. "Corporate Social Responsibility in Indonesia: Quixotic Dream or Confident Expectation?" *United Nations Research Institute for Social Development*, no. 6 (2001): 1–41.

Mathews, M. R. "Social and Environmental Accounting: A Practical Demonstration of Ethical Concern?" *Journal of Business Ethics* 14, no. 8 (1995): 663–671.

Patten, Dennis M. "Exposure, Legitimacy, and Social Disclosure." *Journal of Accounting and Public Policy* 10, no. 4 (1991): 297–308.

Reverte, Carmelo. "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms Carmelo Reverte" (2009): 351–366.

Romney, M. B. and Steinbart, P. J. "Accounting Information Systems (8th Edition), Reading, MA: Addison-Wesley" 12, no. 2 (2000).

Sari, Rizkia Anngita. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Disclosure, Terhadap Corporate Social Responsibility Manufaktur, Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Nominal* I, no. I (2012): 124–140.

Tan, A.a, D.a Benni, and W.b Liani. "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure and Investor Reaction." *International Journal of Economics and Financial Issues* 6, no. 4 (2016): 11–17. https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84978972729&partnerID=40&md5=7d3145cffce6559a16e999c8af571269.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Trotman, Ken T., and Graham W. Bradley. "Associations between Social Responsibility Disclosure and Characteristics of Companies." *Accounting, Organizations and Society* (1981).

Verbeeten, Frank. "Determinants of Voluntary CSR Disclosure : Empirical Evidence from Germany" (2011): 233–262.

Widjaja, Andree E, and Universitas Pelita Harapan. "Corporate Social Responsibility (CSR) and Its Current Practices in Indonesia CSR Practices in Three Large Indonesian Companies National Cheng Kung University ," no. July 2011 (2017).

Wuttichindanon, Suneerat. "Corporate Social Responsibility Disclosure—choices of Report and Its Determinants: Empirical Evidence from Firms Listed on the Stock Exchange of Thailand." *Kasetsart Journal of Social Sciences* 38, no. 2 (2017): 156–162. http://dx.doi.org/10.1016/j.kjss.2016.07.002.

Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Edisi 5. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011)

Susdjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005

Purwanto dan Suharyadi, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern.* Edisi 3 Buku 2. (Jakarta: Salemba Empat, 2017)

Tribunnews, "Aktivitas Tambang BDMS di Malinau Dihentikan" dalam http://kaltim.tribunnews.com/, diakses pada 25 Desember 2018.

CNN Indonesia, "Perusahaan Tambang Bantah Tuduhan Jatam Soal Cemari Sungai", dalam https://www.cnnindonesia.com/nasional/, diakses pada 20 Desember 2019.

Tribunnews, "PN Siak Vonis Terdakwa Karhutla PT WSSI 2 Tahun Penjara", dalam http://aceh.tribunnews.com/, diakses pada 19 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id